BAB II

Kajian Teori dan Penelitian Terkait

1. Konsep Pemberdayaan

Peran yang dilakukan oleh pemberdayaan pada hakikatnya adalah untuk memperkuat daya (kemampuan dan posisi-tawar) agar masyarakat semakin mandiri. Karena itu, pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses *penguatan kapasitas.* Penguatan kapasitas disini adalah penguatan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu (dalam masyarakat), kelembagaan, maupun sistem jejaring antar individu dan kelompok/organisasi sosial, serta pihak lain diluar sistem masyarakatnya sampai diaras global.[9]

Penguatan kapasitas adalah proses peningkatan kemampuan individu, kelompok, organisasi dan kelembagaan yang lain untuk memahami dan melaksanakan pembangunan dalam arti luas secara berkelanjutan. Dalam pengertian tersebut, terkandung pemahaman bahwa

1) Yang dimaksud dengan kapasitas adalah kemampuan (individu,kelompok, organisasi, dan kelembagaan yang lain) untuk menunjukkan dan memerankan fungsinya secara efektif, efisien, dan berkelanjutan.
2) Kapasitas bukanlah sesuatu yang pasif, melainkan proses yang berkelanjutan.

[9]Totok mardikanto, pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan public, (Bandung:2013), hal. 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Pengembangan kapasitas sumber daya manusia merupakan pusat pengembangan kapasitas
4) Yang dimaksud dengan kelembagaan, tidak terbatas dalam arti sempit (kelompok, perkumpulan, atau organisasi), tetapi juga dalam arti luas, menyangkut perilaku, nilai-nilai dll.

Penguatan kapasitas untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat tersebut, mencangkup penguatan kapasitas setiap individu (warga masyarakat), kapasitas kelembagaan (organisasi dan nilai perilaku), dan kapasitas jejaring (networking) dengan lembaga lain dan interaksi dengan sistem yang lebih luas. Sejalan dengan pemahaman tentang pentingnya pemberdayaan masyarakat, strategi pembangunan yang memberikan perhatian lebih banyak (dengan mempersiapkan) lapisan masyarakat yang tertinggaldan hidup diluar atau pinggiran jalur kehidupan modern.

Strategi ini perlu lebih dikembangkan yang intinya adalah bagaimana rakyat lapisan bawah *(grassroots)* harus dibantu agar lebih berdaya, sehingga tidak hanya dapat meningkatkan kapasitas produksi dan kemampuan masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki, tetapi juga sekaligus meningkatkan kemampuan ekonomi nasional. Kekuatan atau daya yang dimiliki setiap individu dan masyarakat bukan dalam arti pasif tetapi bersifat aktif yaitu terus menerus dikembangkan/dikuatkan untuk memproduksi atau menghasilkan sesuatu yang lebih bermanfaat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penguatan masyarakat disini memiliki makna ganda yang bersifat timbal-balik. Disuatu pihak, penguatan diarahkan untuk melebih-mampukan individu agar lebih mampu berperan didalam kelompok dan maysrarakat global, ditengah-tengah ancaman yang dihadapi baik dalam kehidupan pribadi, kelompok dan masyarakat global.[10]

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat berarti pula pengelolahan terhadap tahapan-tahapan kerjanya secara berkelanjutan. Tahapan-tahapan mulai dari:

1. Membangung hubungan dengan komunitas masyarakat dan menciptakan pemahaman atas setting program.
2. Mengidentifikasi problem yang memiliki potensi untuk dipecahkan.
3. Mengidentifikasi kelompok-kelompok dan stakeholder lain yang bersedia terlibat dalam proses program.
4. Merumuskan tujuan, program, dan kebutuhan.
5. Mengidentifikasi beberapa alat-alat untuk mencapai tujuan.
6. Persiapan dan uji coba beberapa kebutuhan material.
7. Memfasilitasi pihak partner.
8. Implementasi proram yang sudah direncanakan.
9. Monitoring dan evaluasi program yang dilaksanakan.
10. Sharing rencana tindak lanjut untuk mengambil manfaat atas hasil program.

[10]Drs.agus affandi, dasar-dasar pengembangan masyarakat islam, (Surabaya: 2013), hal. 151

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemberdayaan masyarakat merupkan suatu upaya proses menciptakan masyarakat, baik secara individu maupun kelompok, agar mampu secara mandiri mengatasi segala persoalan yang dihadapinya, dan berkuasa atas segala aspek yang terkait dengan kehidupanya, baik dari aspek social, ekonomi, politik, lingkungan, dan budaya mereka. [11]

Manajemen pemberdayaan dapat dimaknai sebagai penerapan tahapan-tahapan manajemen dalam aktifitas pemberdayaan, meliputi: *planning, organizing, actuating, dan controlling.* Dengan demikian, konsep pemberdayaan masyarakat menunjuk pada sebuah proses atau upaya dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan menunjuk pada serangkaian kegiatan dan upaya untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu atau komunitas yang mengalami kemiskinan. Sebagai tujuan, pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan social; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan, kemampuan, kemandirian, dalam memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kualitas hidupnya.output dari proses pemberdayaan ini diidentifikasi oleh freire (1970) dengan istilah more fully human yang memiliki indicator keberdayaan antara lain: literacy (melek huruf), tingkat pendidikan, bargaining power, akses terhadap kekuasaan, kesehatan, perumahan, jumlah pengeluaran, dan sebagainya yang berdasar pada keadilan social.

[11] Ibid, hal. 157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Konsep kewirausahaan

A. Pengertian kewirausahaan

Kewirausahaan berasal dari kata dasar wirausaha. Wirausaha dari segi etimologi berasal dari kata wira dan usaha. Wira, berarti pejuang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani dan berwatak agung. Usaha, berarti perbuatan amal, berbuat sesuatu. Sedangkan, pengertian kewirausahaan (inggris: entrepreneurship) atau wirausaha adalah proses mengidentifikasi, mengembangkan, dan membawa visi kedalam kehidupan.[12]

Visi tersebut bias berupa ide inovatif, peluang, cara yang lebih baik dalam menjalankan sesuatu. Hasil akhir dari proses tersebut adalah penciptaan usaha baru yang dibentuk pada resiko atau ketidakpastian. Jadi, secara umum pengertian kewirausahaan adalah kegiatan penciptaan bidang usaha yang baru, dari definisi tentang entrepreneurship diatas terdapat 3 tema penting yang dapat di identifikasi:

1. *Pursuit of opportunities*, mampu membaca peluang karena perubahan situasi dan lingkungan sekitar baik lingkungan social maupun lingkungan alam.
2. *Innovation*, melakukan perubahan baik pada bentuk, cara maupun produk yang dihasilkan berbeda dan mengalami kemajuan dari sebelumnya.

[12] Sri wigiati, kewirausahaan islam, aplikasi dan teori (Surabaya:2014) hal.5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. *Growth.* Menginginkan pertumbuhan yang lebih besar dan semakin besar dengan segala kreatifitas dan inovasi yang baru untuk menghindarkan kejenuhan dan kebosanan.

B. Pentingnya kewirausahaan islam

Gagasan bahwa kewirausahaan dan pertumbuhan ekonomi sangat berkaitan erat secara siginifikan, tidak diragukan lagi telah berhasil sejak awal penelitian yang dilakukan oleh schumpter (aghion and howitt's, 1998). Sehingga dengan kewirausahaan akan mampu menjadikan ujung tombak pembangunan suatu Negara. Presentasi peningkatan kewirausahaan akan berpengaruh terhadap ekonomi kecil karena akan sangat mendukung perekonomian kecil.

Suatu peningkatan dalam jumlah wirausaha umumnya mengarah pada suatu peningkatan dalam pertumbuhan ekonomi. Pengaruh ini sebagai suatu hasil nyata dari peningkatan keterampilan mereka, lebih tepatnya lagi, kecenderungan mereka untuk berinovasi *(propensity to innovate).* Dimana inovasi ini dimulai dari pemikiran yang sering disebut kreatifitas untuk mendukung inovasi. Sehingga antara kreatifitas dan inovasi menjadi dua hal yang tidak akan terpisahkan untuk pembangunan ekonomi masyarakat.[13]

Kewirausahaan dan perdagangan dalam pandangan islam merupakan aspek kehidupan yang dikelompokkan ke dalam masalah muamalah. Masalah yang erat

[13]Ibid, hal. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kaitanya dengan hubungan yang bersifat horizontal, yaitu hubungan antar manusia yang akan dipertanggungjawabkan kelak diakhirat. Manusia diperintahkan untuk memakmurkan bumi dan membawanya kearah yang lebih baik serta diperintahkan untuk berusaha mencari rezeki. Dalam mencari rezeki maka harus mencari pintu yang terbuka lebar dan jumlah yang banyak yang dibagikan oleh Allah SWT. Pintu rezeki yang banyak dan terbuka lebar adalah melalui kewirausahaan. Semangat kewirausahaan terdapat dalam QS. Hud ayat 61, QS. Al-mulk ayat 51, dan QS. Al-jumuah ayat 10. Sehingga jelas bahwa dalam alqur'an tidak membedakan antara wirausaha dengan agama. Hal sebaliknya terjadi Alqur'an sangat mendukung adanya peningkatan kualitas dalam kewirausahaan.[14]

C. Peran dan fungsi kewirausahaan

Setidaknya ada beberapa peran dan fungsi mendasar yang mampu mempengaruhi perilaku yang mengarah pengembangan kewirausahaan:

1. Mampu memberi semangat dan motivasi.
2. Mampu mwujudkan mimpi.
3. Mampu memberikan inspirasi.
4. Memberikan nilai positif dalam pembangunan.

Dalam mengembangkan kewirausahaan maka diperlukan adanya proses. Tulisan bygrave yang mengutip dari carol noore bahwa sebuah kewirausahaan diawali

[14]Bukhairi alma. *Kewirausahaan*. (bandung; Alfabeta 2013). Hal. 177

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari sebuah inovasi. Yang mana inovasi ini dapat dari dalam dirinya maupun luar dirinya dari berbagai aspek kehidupan. Lingkungan pendidikan. Social. Maupun psikologis. Dengan inovasi ini maka terbentuklah locus of control, kreatifitas keinovasian, implementasi, pertumbuhan dan menjadi kewirausahaan.

3. Teori Masyarakat atau manusia berdimensi satu

Pandangan bahwa manusia berdimensi satu ini dimulai dengan membagi masyarakat kepada dua dimensi. Dimensi yang pertama adalah dimensi afirmatif dimana segala unsur didalamnya sangat afirmatif terhadap apa yang dijalankan oleh pemerintah dan negara. Mereka mendukung kestabilan dari sebuah pemerintahan dan dengan demikian mereka tidak berpikir untuk melakukan kritik atau mendobrak apa yang telah ada sebelumnya. Sedangkan dimensi lainnya adalah dimensi negatif yang didalamnya terdapat unsur-unsur yang menentang struktur yang sudah ada. Penentangan ini bisa berasal dari perlakuan yang tidak adil atau ketimpangan yang mereka rasakan. Dalam pandangan kaum Marxis dimensi negatif ini sangat penting kaitannya untuk perkembangan sebuah masyarakat. Dimensi negatif ini akan menjadi kontrol terhadap pemerintah sekaligus atas apa yang telah dianggap sebagai tatanan masyarakat.

Tatkala kita teliti dari keadaan yang dirasakan masyarakat secara umum, di balik kegemerlapan material dan kenyamanan hidup, terdapat persoalan yang sangat besar. Tanpa sadar, atau dibuat dengan cara tidak sadar, warga masyarakat kapitalis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedang mempraktekkan pepatah kuno di atas. Kemakmuran yang dirasakan harus dibayar dengan pemiskinan dan perbudakan warga, kelompok dan bangsa lain. Keamanan dan kenyamanan yang dirasaka dilunasi dengan pengekangan dan penindasan. Perdamaiaan antarnegara diterapkan melalui penyiagaan dan penggelaran serdadu dan parade rudal di sepanjang perbatasan. Pelestarian hidup individu dan warga negara diperoleh melalui pembasmian yang berbeda suku, agama, warn kulit dan lain-lain. Masyarakat industri sedang membangun kemajuan dan peradaban dengan perbudakan kejam dan berkelanjutan. Adapun menjadi bentuk-bentuk dari masyarakat satu dimensi dan manusia satu dimensi yaitu:

a) Administrasi Total,

Dari sejumlah kemajuan yang hebat dan keberhasilan yang besar yang diraih sistem kapitalis yang bertumpu pada keunggulan teknologi ialah kemampuan penguasa kapitalis mengalihkan dominasi ke dalam adminitrasi total. Adapun pengertian adminitrasi total adalah merupakan strategi pengaturan dan pengelolaan yag bertujuan mengharmoniska pemusatan dan penyatuan kekuatan sosial, politik, agama, militer dan budaya ke dalam satu tangan. Sarana yang diciptakan ialah dengan membuat “musuh bersama” nasional guna memaksa semua warga agar memerlukan yang tidak diperlukan dan mengorbankan yang harus dilindungi dan dilestarikan. Tujuan yang dicapai oleh adminitrasi total adalah kohesi sosial secara stabil dan permanen, sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semua aktivitas berjalan secara normal. Dari sudut pandang ekonomi dan teknologi,[15] segala perdebatan dan pembicaraan merupakan hal yang kurang berguna, membuang waktu, tenaga, pikiran, dan dana.

b) Bahasa Fungsional,

Medium utama daripada administrasi sosial adalah bahasa, mengingat subjek utama yang dihadapi, diatur, dikelola oleh manusia. Bahasa merupakan kemampuan mengungkapkan kemampuan berpikir dan proses perwujudan potensi individu. Siapa menguasai bahasa, dia menguasai hidup. Penguasa kapitalis menyadari kedudukan sentral bahasa dan perlu dibuat untuk menjalin secara total pembentukan wacana berpikir, cara berkomunikasi, dan berwicara. Rezim kapitalis ingin mengubah wacana pra-teknologi dan memberikan muatan baru yang lebih sesuai dengan realitas teknologi dengan menciptakan bahasa sendiri. Dominasi bahasa dalam semesta ilmiah dan hidup bermasyarakat dan menunjukkan bahwa penguasa dan penindasan telah menjadi sangat kuat dan menguras abis pikiran dan mentalitas masyarakat individu.

c) Penghapusan Sejarah,

Dalam hidup menyejarah, nalar manusia mengambil dua sikap yang berbeda, disatu pihak, ada kontinuitas gerak dialektis nalar dalam rangka mengenal, mengerti, memahami, dan mengolah fakta, data dan peristiwa. Dan dipihak lain, dis-kontinuitas

[15] http://www.bonarsitumorang.com/2016/07/masyarakat-dan-manusia-satu-dimensi.html diakses pada tanggal 17 september 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sejarah nalar berada dalam kesatuan dengan badan. Dalam kesatuan ini, nalar manusia terikat dalam ruang dan waktu sehingga aktifitasnya tunduk pada hokum sebelum dan sesudah, disana dan disini, kini dan nanti, jarak konstan realitas dua dimentional mempertahankan sifat antagonistis satu sama lain. Kedua realitas ini bergerak dan berkembang dalam kontradiksi dan menghasilkan konsep yang senantiasa berciri kritis, progresif, dan revolusioner.

Ketakutan penguasa mengalir dari akibat yang ditimbulkan kesadaran historis kala kesadaran kritis berbicara mengenai bahasa pengetahuan. Karena itu, kesadaran historis dan kritis harus dicegah, pertalian antara masa lalu dan masa kini wajib diputus oleh bahasa fungsional. Jadi, rezim kapitalis merupakan penghancur sejarah.

d) Kebutuhan Palsu,

Kebutuhan palsu merupakan suatu keperluan yang dibebankan oleh aneka kepentingan sosial tertentu kepad semua individu dengan maksud meninidas dan menggrogoti mereka. Sekarang ini bisa kita lihat dengan sangat jelas bahwa masyrakat senantiasa diberikan pelayanan, promisi yang kontinu, itu semuana dilakuka melalui aneka macam promosi, pameran dan iklan, tempat wisata, pust perbelanjaan, mode, apartemen, perumahan, peralatan rumah tangga dan hingga sampai kepada jenis yang lainnya.

Mungkin banyak yang berpikir di antara kita, bahwa kebenaran dan kepalsuan suatu kebutuhan tergantung dan ditemukan oleh keputusan pribad. Hanya saja,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan memutuskan yang benar dan yang tepat mensyaratkan tingkat kebebasan individu. Saat ini, ruang bagi keputusan yang bebas telah lama disingkirkan dan diganti dengn pilihan tertuntun dan terkondisikan. Pengondisian ini terhadap individu dilakukan dengan indoktrinasi, eksposisi dan promosi, melalui suat kabar, radio, tv, internet, dll.

Tentang realitas kebutuhan palsu dan kebutuhan hakiki sikap terpenting yang harus dimiliki adalah selalu bertanya tentang apa, mengapa, dan bagaimana aku sampai kepada keputusan membeli suatu produk. Bagaimana kita memilih suatu hal yang bisa dijadikan barang yang sangat berguna bagi manusia itu sendiri.

e) Imperium Citra,

Dewasa ini image (citra) menjadi mantra gaib yang menysup ke segala sisi kehidupan individu dan masyarakat, bahkan memainkan peranan besar dalam dunia politik dan kekuasaan. Para pemimpin negara, kandidat yang bersaing guna memperebutkan posisi presiden atupun jabatan yang lainnya di bawah menaruh perhatian besar terhadap citra. Mereka sangat serius merawat citra dirinya sebagai public figure dan kerap berperilaku sebagai artis atau selebriti. Lebih parahnya lagi masyarakat cenderung mendaptkan sutu pertimbanga dari apa yang dilihat tergmabar dengn istilah populis dan tidak populis. Populis artinya adaha ketenaran, popularitas yang menjadi ukuran, pedoman, dan tujuan nyata dari kebijakan pembangunan dan keputusan politik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemikiran pertimbangan yang bertumpu, pada pengembangan dan beorientasi pada citra diri di antara masyarakat untuk mengikuti peralihan penting dalam cara memahami, realitas sosial, dan memaknai eksistensi manusia, realitas sosial, dan fungsi kekuasaan. Peralihan pola pemahaman, penilaian dan pemaknaan ini terkit erat dengan perubahan konsepsi dan alur pikir dari semua wacana manusia.

Berpijak dari dominasi citra dalam alam semesta aktivitas manusia modern kontemporer, tidak berlebihan bila dikatakan bahwa manusia hidup dalam imperium citra. Citra adalah sang kaisar, ukuran mutlak, pedoman tertinggi. Generasi sekarang ini lebih mementingkan bungkusan daripada isi, kesan daripada subtansi dan tampilan daripada intisari, peran daripada jatidiri. Ini semua adalah modus citra diri, sehingga jangan heran bila dalam tata hidup bersama semua diskursus dan atensi berhenti pada sensasi.

1. Konsep Pemberdayaan Pertanian Dalam Perspektif Islam

Berdasarkan konsep pertanian organik yang ada dalam islam, bahwa menjaga kesuburan tanah agar tetap subur dan bertani dengan menggunakan cara yang organik atau alami merupakan pertanian yang baik.[16]

وَٱلْبَلَدُ ٱلطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهُۥ بِإِذْنِ رَبِّهِۦ ۖ وَٱلَّذِى خَبُثَ لَا يَخْرُجُ إِلَّا
نَكِدًا ۚ كَذَٰلِكَ نُصَرِّفُ ٱلْءَايَٰتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ ﴿٥٨﴾

[16]http://faperta.yudharta.ac.id/dunia-pertanian-di-dalam-al-qur-an/diakses pada tanggal 15 mei 2017 pukul: 21.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: *Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah; dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah Kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur.*

Jika diartikan secara luas, ayat ini memberikan petunjuk bagi manusia agar hanya menggunakan tanah yang subur saja untuk bertani. Sebab hanya dari tanah yang subur sajalah, tumbuh tanaman-tanaman yang baik. Ciri-ciri diantara tanah yang subur diantaranya memiliki lapisan humus tebal, memiliki tekstur lempung, memiliki unsur hara yang lengkap dan kaya akan bio tanah.

Oleh karena itu, manusia memiliki tugas untuk merawat, menjaga, dan mengelola kesuburan tanah dengan cara pertanian organik. Sebaliknya masyarakat masih menggunakan cara kimia yang mengakibatkan tanah tidak subur dan bercampur bahan kimia. Keterampilan petani untuk memenuhi kebutuhan pupuk organik dirasa kurang karena masyarakat tidak pernah mendapat pelatihan dan pendidikan mengenai pengolahan limbah padat dan cair digunakan sebagai pupuk. Untuk menghasilkan perubahan yang diharapkan, maka dimulai terlebih dahulu dari petani padi organik karena tanpa adanya kapasitas keterampilan petani organik maka tidak akan menghasilkan hasil yang baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Pengertian dakwah

Dalam buku metode dakwah yang disusun oleh M. munir, Syekh Ali Mahfud mendefinisikan dakwah adalah:

حَثُّ النَّاسِ عَلَي الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوْفِ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَفُوْزُوْا بِسَعَادَةِ الْعَآجِلِ وَالْاَجِلِ

Artinya: *mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk, dan menyuruh berbuat baik dan petunjuk, dan menyuruh berbuat baik dan mencegah berbuat munkar untuk mencapai kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat.*

Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa dakwah adalah proses kegiatan yang dilakukan oleh pelaku dakwah *(da'i)* dengan berbagai macam cara agar objek dakwah *(mad'u)* berubah dari suatu tatanan, cara pandang, perilaku, kepada suatu tatanan yang lebih baik. jika dikaitkan dengan kehidupan petani padi di Desa Glatik maksudnya yakni tercukupinya kebutuhan hidup petani, hidup yang damai, dan kehidupan yang mandiri serta sejahtera.[17]

b) Unsur-unsur dakwah

1. Subjek dakwah (Da'i)

Da'i merupakan orang yang melakukan dakwah, atau dapat diartikan sebagai orang yang menyampaikan pesan dakwah kepada orang lain. Da'i bisa secara individual, kelompok, lembaga, yang dipanggil untuk melakukan tindakan. Sehingga

[17] http://abdulazizcintailmu.blogspot.co.id/2013/09/pengertian-dakwah-kiai-pengajian_11.html diakses pada tanggal 17 september 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dai harus memiliki citra atau image yang baik dalam masyarakat. Untuk dapat mengubah kepribadian masyarakat agar mau mengikuti seruan atau ajakan, seorang da'i harus ikhlas kepada allah.

2. Objek/sasaran dakwah (mad'u)

Objek dakwah adalah masyarakat atau orang yang didakwahi, yakni diajak ke jalan allah SWT agar selamat dunia dan akhirat. Masyarakat sebagai objek dakwah sangat heterogen, misalnya ada masyarakat yang berprofesi sebagai petani, nelayan, pedagang, pegawai buruh, karyawan, dan lainya. Dila dilihat dari aspek geografis, masyarakat sebagai objek dakwah ada yang tinggal dikota, pedesaan, pegunungan, pesisir, bahkan ada juga yang tinggal dipedalaman.

3. Materi dakwah

Pada dasarnya materi dakwah tergantung kepada tujuan dakwah yang hendak dicapai. Namun secara global dapat dikatakan bahwa materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal, yaitu masalah keimanan (akidah), masalah keislaman (syariah), dan masalah budi pekerti (akhlak al-karimah).

Kegiatan pertanian merupakan salah satu daripada pekerjaan yang mulia dan amat digalakkan. Kepentingannya tidak dapat dinafikan lagi apabila hasil industri ini turut menyumbang kepada hasil makanan negara selain merupakan sumber pendapatan petani. Bidang pertanian juga merupakan salah satu dari sekian lahan pekerjaan halal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang amat diutamakan oleh Allah SWT dan Rasulullah SAW. Dalam Kitab-Nya Allah berfirman:[18]

وَجَعَلْنَا فِيهَا جَنَّٰتٍ مِّن نَّخِيلٍ وَأَعْنَٰبٍ وَفَجَّرْنَا فِيهَا مِنَ ٱلْعُيُونِ ﴿٣٤﴾

Artinya:

Kami menjadikan (di atas muka bumi ini tempat yang sesuai untuk dibuat) ladang-ladang kurma dan anggur. Kami pancarkan banyak mata air (di situ). Tujuannya supaya mereka boleh mendapat rezeki daripada hasil tanaman tersebut dan tanam-tanaman lain yang mereka usahakan. Adakah mereka berasa tidak perlu bersyukur? (QS: Yasin : 34)

Sedangkan dari aspek akidah, kegiatan pertanian dapat mendekatkan diri seseorang kepada Allah. Di mana tanda kebesaran Allah dapat dilihat dengan jelas dalam proses kejadian tumbuh-tumbuhan atau tanaman. Apabila seseorang itu melakukan usaha pertanian, ia akan membuatkan seseorang itu lebih memahami hakikat sebenar konsep tawakal dan beriman kepada kekuasaan-Nya. Yang memberikan hasil tetap datangnya dari Allah Swt.

D. Penelitian Terkait

Guna penelitian terkait sebagai bahan pembelajaran dalam pemberdayaan dan sebagai bahan acuan dalam penulisan penelitan tentang membangun kemandirian pertanian, maka disajikan penelitian terkait yang relevan. Penelitian terkait tersebut yakni sebagai berikut**:**

[18] https://www.hidayatullah.com/artikel/opini/read/2010/11/12/3685/pertanian-seni-maju-peradaban-islam.html diakses pada tanggal 1 oktober 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.1 penelitian terkait

No	Judul	Fokus Penelitian	Tujuan	Metode	Hasil /Temuan
1	Upaya pengentasan kemiskinan pada petani menggunakan model tindakan kolektif kelembagaan pertanian	Pemberdayaan petani melalui instuisi pertanian	Untuk mengurangi tingkat kemiskinan pada petani melalui instuisi pertanian.	Penelitian ini menggunakan metode partisipatif, analisis masalah , analisis tujuan, dan analisis penentuan prioritas	Permasalahan mendasar yang menyebabkan kemiskinan pada petani yaitu pengetahuan dan skill rendah, organisasi buruk, dan keterbatasan modal

Penelitian yang telah diuraikan diatas merupakan penelitian dengan metode partisipati dengan analisis deskriptif masalah, tujuan, dan analisi penentuan prioritas. Penelitian tersebut menekankan pada pengentasan kemiskinan pada petani menggunakan model tindakan kolektif kelembagaan pertanian. [19]

Hal yang menjadi pembedaan dengan peneliti lakukan terletak pada petani padi, yakni pertanian organik. Tujuan dari peneliti lakukan adalah menciptakan keterampilan atau sumber daya manusia yang baik untuk pengolahan limbah padat dan cair, Selain itu metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) sehingga ada keberlanjutan dari program yang peneliti lakukan.

[19]Bondan satriawan, henny oktavianti. "upaya pengentasan kemiskinan pada petani menggunakan model " Jurnal ekonomi pembangunan volume 13, nomor 1, juni, 2012 hlm 96-112

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id